

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH KACANG JARUK HJ. ATI BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH KALIMANTAN SELATAN

Eka Ayu Sabrina, H. Mohammad Zainul, Prihatini Ade Mayvita

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al Banjari Banjarbaru

ayusabrina207@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen keuangan yang diterapkan pada UKM melalui 4 indikator yaitu : perencanaan Keuangan, Pencatatan Keuangan, Pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan. Penelitian ini dilakukan di UKM Kacang Jaruk Hj.Ati.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) Kacang Jaruk HJ.Ati terhadap pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan terbilang masih rendah. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha, menyebabkan tidak semua indikator diterapkan dengan optimal dalam manajemen keuangan usahanya. Namun disisi lain pelaku usaha mengerti bahwa manajemen keuangan ini sangat penting untuk diterapkan..

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pencatatan, Pelaporan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial management applied to SMEs through 4 indicators, namely: financial planning, financial recording, financial reporting and financial control. This research was conducted at the UKM Jaruk Hj.Ati.

This research uses descriptive qualitative data analysis method. Sources of data in this study are primary and secondary data obtained through interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the understanding of Small and Medium Enterprises (UKM) Kacang Jaruk HJ.Ati on financial recording, reporting and control is still low. Due to limited time and human resources (HR), and the lack of knowledge possessed by business actors, not all indicators are applied optimally in the financial management of their business. But on the other hand, business actors understand that financial management is very important to implement ..

Keywords: Financial Management, Recording, Reporting

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia secara menyeluruh tak lepas dari maupun menengah. Dewasa peranan sektor usaha kecil ini peranan usaha kecil dan menengah tampak semakin signifikan. UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan.

Pada tahun 2018, Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi total eksekutor usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di Indonesia sebanyak 58,97 juta unit usaha. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutyowati bilang jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha mikro 59.260 unit dan usaha makro 4.987 unit. Jumlah yang demikian pesat itu diharapkan dapat menopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Kontribusi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun disisi lain pelaku skala ini juga masih banyak menghadapi masalah, yaitu salah satunya adalah dalam pengelolaan/managemen keuangan.

Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang sering di abaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Menurut Anggraeni (2015) bahwa profesionalisme dalam manajemen pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha di mulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola sebuah usaha perlu manajemen keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik (Wahyudiati & Isroah, 2018). Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian dalam jurnalnya "Managemen Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian oleh Puput Laila Indrasari (2019) dengan judul Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengrajin Reog menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Pengrajin Reog masih sangatlah rendah, dimana hasil persentase tiap indikator kurang dari 50%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *ranking* penerapan indikator pengelolaan keuangan, *ranking* yang paling tinggi diterapkan oleh pemilik UMKM Pengrajin Reog di Kabupaten Ponorogo adalah indikator penggunaan anggaran dengan persentase sebesar 42,5%, pencatatan sebesar 28,17%, pengendalian sebesar 18,57%, dan yang terendah adalah indikator pelaporan dengan jumlah persentase sebesar 6,74%. Untuk pengelolaan keuangan yang sering digunakan oleh UMKM Pengrajin Reog adalah penggunaan anggaran dan pencatatan.

Manajemen keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah manajemen keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang (Suharso,2009:8). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses Manajemen Keuangan yang diterapkan Pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jarak Hj. Ati.

Penelitian ini dilakukan di Usaha Kecil Menengah Kacang Jarak Hj. Ati Kecamatan Haruyan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 sampai selesainya pengambilan data untuk penyusunan penelitian. Jenis data yang dalam penelitian ini ada dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2020 di Usaha Kecil Menengah Kacang Jarak Hj. Ati Kecamatan Haruyan. Data penelitian tentang Managemen Keuangan diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti ingin memaparkan bahwa manajemen keuangan pada penelitian ini dinilai dari empat indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan. Maka hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen keuangan yang dijalankan

oleh UKM Kacang Jaruk Hj. Ati dapat dikatakan belum memenuhi standar manajemen keuangan dan akuntansi pada umumnya, karena manajemen keuangan pada UKM Kacang Jaruk Hj. Ati belum memiliki regulasi tentang bagaimana cara mengatur uang masuk atau *cash flow* dan uang keluar atau *cash out flow*, sehingga mekanisme keluar masuknya keuangan menjadi tidak jelas.

Demikian juga sistem administrasi keuangan belum sepenuhnya mengacu pada sistem akuntansi. Karena menurut sistem akuntansi pengelolaan administrasi keuangan di mulai dari pencatatan uang masuk dan uang keluar melalui buku kas harian kemudian dicatat dalam buku jurnal selanjutnya di catat dalam buku besar dan terakhir menerbitkan laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba. Adapun yang melatar belakangi hal ini karena perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Menurut Agustinus (2014), dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat juga maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Peneliti akan membahas mengenai manajemen keuangan UKM kacang jaruk Hj. Ati melalui 4 indikator, sebagai berikut:

(1) Penggunaan Anggaran

Dalam wawancara dengan pemilik usaha mengenai perolehan modal yang dimiliki oleh perusahaan, didapatkan dari tabungan pribadi dan pinjaman. Setelah memiliki cukup modal, maka keputusan investasi mengenai modal yang telah dimilikinya adalah menggunakan sebagian modal untuk pembelian aset tetap seperti membangun tempat produksi yang lebih layak dan sebagian lagi untuk modal kerja seperti pembelian bahan baku dan gaji karyawan. Menurut Layinna dan Waode (2017:91) setiap bisnis mutlak perlu memiliki pengelolaan manajemen modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja itu sendiri memiliki fungsi sebagai pembiayaan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembayaran gaji dan upah bagi karyawan, pembelian bahan baku, pembayaran ongkos angkutan, pembayaran hutang yang telah jatuh tempo, dan lain sebagainya. Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Dalam penggunaan anggaran pemilik usaha juga memisahkan uang pribadi dengan modal usaha, dalam perputaran kas perusahaan sangat baik untuk memisahkan uang pribadi dengan modal usaha kedalam masing-masing post atau rekening berbeda, agar pemilik usaha dapat mengetahui dengan baik keuangan perusahaan sebenarnya. Menurut Hidayat (2019:20) menahan batas antara uang pribadi dan modal usaha akan memberi pemilik usaha perhitungan yang lebih mudah dan tepat pada akhir tahun keuangan. Ini juga akan menghilangkan situasi krisis uang kas dalam bisnis disebabkan oleh penarikan pengeluaran pribadi misalnya kebutuhan rumah tangga, gaya hidup, biaya asuransi atau biaya pendidikan anak. Menurut Ucig (2020) perencanaan produksi yang tepat akan membantu perusahaan untuk menerapkan efisiensi. Semakin tinggi efisiensi, maka semakin besar profit yang di terima oleh perusahaan. UKM Kacang Jaruk Hj. Ati telah memiliki perencanaan produksi yang dibuat oleh pemilik usaha dan menjadi prosedur tetap perusahaan. Ini menjadi suatu poin plus dalam menjalankan produksi sehingga perusahaan jadi tidak kebingungan lagi mengenai produksi dan biayanya. Seperti yang telah diceritakan oleh pemilik usaha perencanaan produksi sendiri dimulai dari melihat permintaan jumlah produk oleh pasar setelah mengetahui jumlah yang hendak diproduksi maka perusahaan akan menyiapkan dana produksinya dan biaya pemasaran. Untuk harga produk sendiri telah menjadi ketetapan perusahaan hanya akan ditambah dengan biaya pemasaran jika tempat penjualan akan jauh, jadi harga penjualan akan berbeda tergantung jauh wilayah pasar dengan tempat produksi. Perencanaan jumlah penjualan produk dilakukan pemilik usaha setiap bulan dimulai dari memprediksi jumlah penjualan dan berakhir pada jumlah penjualan sebenarnya. Prediksi penjualan yang dilakukan pemilik usaha terbentuk dari pembelian rutin oleh pasar modern dan pembelian oleh toko pembeli secara kredit. Kemudian pemilik usaha biasanya ikut serta dalam pameran dan expo besar oleh pihak dinas perdagangan dimana pemilik boleh ikut menjual produknya dalam galeri penjualan dinas tersebut, namun hal ini tidak masuk prediksi oleh pemilik karena banyaknya UKM lain yang ikut serta dalam pameran dan expo tersebut. Padahal penjualan secara langsung pada saat pameran dan expo jika dipersiapkan dengan baik akan memberikan pemasukan kas lebih banyak untuk usahanya. Penjualan secara *online* tidak dijalankan, padahal saat ini dengan memanfaatkan *e-commerce*, bisnis memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang luas bahkan global. Menurut Dina (2019) pemasaran produk dengan *e-commerce* memiliki beberapa manfaat antara lain, murah dan efisien, memiliki akses tanpa batas, dan memperpendek jarak distribusi. Sehingga salah satu cara menambah jumlah penjualan adalah membuka toko *online*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar dari pemilik usaha mikro kecil menengah tidak terikat pada rencana keuangan, penganggaran dan pengendalian keuangan. Ardiana dkk (2010) memaparkan bahwa dari 140 responden pengusaha UMKM di Surabaya dalam pengelolaan UMKM terdapat keterbatasan manajerial. Penelitian sebelumnya oleh Layinna dan Waode (2018) menemukan rendahnya

produktivitas yang di sebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, dan rendahnya komp. Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama teknologi, informasi dan pasar. Hingga pelaku usaha mikro yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya. Pemilik usaha belum menggunakan anggaran untuk membuat perencanaan masa depan, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Jika hal ini terus terjadi maka perusahaan akan jalan ditempat, sehingga akan tertinggal jauh dengan ukm lain, perencanaan masa depan bisa dimulai dengan rancangan bagaimana usaha akan dikembangkan mulai dari peningkatan jumlah produksi, perluasan jumlah penjualan, pengenalan produk lebih luas ke taraf nasional seperti yang dihendaki pemilik usaha, memperkuat branding, cara penjualan mulai *go online*, kemudian menggunakan jasa periklanan untuk mendorong *branding* hingga memaksimalkan penjualan adalah rancangan yang bisa mulai dijalankan perusahaan.

(2) Pencatatan Keuangan

Pada wawancara dengan pemilik usaha mengatakan bahwa hanya melakukan pencatatan sederhana secara manual kas masuk dan kas keluar karena keterbatasan pengetahuan pemilik usaha mengenai pencatatan keuangan SAK namun pemilik merasa catatan sederhana tersebut sudah cukup karena catatan hanya akan digunakan oleh pemilik saja. Ini menguatkan bahwa UKM kacang jarak Hj. Ati belum memiliki pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Rangga Adhek Saputra (2017) dengan judul Makna Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) ; (Studi Kasus Pada Depot Pak Djo Di Surabaya) Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemilik UKM masih kurang dalam pemahaman pencatatan keuangan dan model pencatatannya masih sederhana hanya sebatas pada pencatatan *cash flow* saja. Demikian halnya dengan penelitian Lusy (2019) tentang “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pencatatan laporan keuangan di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya terbilang masih rendah. Karena keterbatasan waktu dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha. Adapun untuk pengelolaan pencatatan laporan keuangan yang diterapkan pelaku usaha masih belum optimal, karena tidak semua tidak semua pelaku usaha menerapkan pencatatan dan membuat laporan keuangan. Demikian halnya dengan penelitian Sabiq (2019) yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)” menemukan perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum menggunakan kaidah-kaidah pencatatan arus kas yang baik dan benar. Menurut Muniya (2012) menyebutkan bahwa perspektif manajemen usaha kecil relatif sedikit berbeda dari manajemen usaha skala besar. Perbedaan yang di maksud antara lain pada perusahaan besar dan mapan antara fungsi dan tugas manager telah dipilah sedemikian rupa sesuai strategi dan struktur organisasi. Pada usaha kecil dimana seluruh sumbernya sangat terbatas, fungsi dan tugas manager berbaaur menjadi satu karena keterbatasan sumber daya. Manager pada usaha kecil seringkali merupakan pendiri atau pemilik. Pada UKM kacang jarak Hj. Ati, pemilik usaha masih rangkap sebagai pengelola keuangan sehingga membuat pemilik terlalu banyak merangkap dan mengerjakan tugas dalam menjalani usaha padahal jika ada staf keuangan dan administrasi maka pencatatan keuangan perusahaan akan menjadi rutin dan baik. Pencatatan yang rutin dan rapi akan membuat pemilik bisa mengevaluasi keuangan perusahaannya sehingga pemilik bisa mengendalikan, mengambil keputusan juga merancang perencanaan kedepan untuk perusahaannya. Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam manajemen keuangan terdapat tugas administrasi yang perlu dilaksanakan oleh pelaku UMKM. Ketertiban pencatatan administrasi dan keuangan juga bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha. Pencatatan keuangan umumnya mengacu pada standar akuntansi. Pencatatan yang bisa dilakukan selain mencatat secara manual kas masuk dan keluar adalah membuat jurnal umum dan buku besar.

(3) Pelaporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Kinerja sebuah UMKM dapat di nilai berdasarkan laporan yang dibuat secara periodik. Pengertian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai berikut: laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas

(*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis dari para penggunanya (IAI, 2012:5).

Menurut Layinna dan Waode (2018) Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis berikutnya. Keputusan ini mencakup, misalnya, pengembangan pasar, efisiensi biaya dan pembelian, menambah sarana produksi, dan lain-lain. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan salah satunya untuk menilai kelayakan usaha sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Perusahaan yang baik, minimal akan membuat laporan keuangan minimal secara bulanan. Laporan keuangan utama yang biasanya dibuat oleh suatu bisnis adalah laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Menurut Myer dalam Munawir (2002) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk Hj. Ati tidak melakukan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi dikarenakan tidak memiliki staf bagian keuangan dan administrasi dalam struktur perusahaan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam UKM Kacang Jaruk Hj. Ati menjadi salah satu masalah utama laporan keuangan tidak dilakukan, juga pemilik usaha tidak merasa perlu dengan laporan keuangan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi Safitri (2019) dalam "Analisis persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Helvetia). Hasil penelitiannya menunjukkan persepsi pelaku UMKM dengan kriteria Tidak Baik/Rendah atas penyusunan laporan keuangan. Faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pelaku UMKM tidak baik/rendah di sebabkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang masih minim, belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan milik usahanya, dan mempersepsikan masih merasa kesulitan serta memerlukan waktu untuk menyusun laporan keuangan mereka sebagaimana mestinya, selain itu disebabkan masih belum memahami penggunaan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan". Hal ini juga sesuai dengan penelitian Itan yustian (2017) "Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Mikro Menengah Pada Asosiasi Batik Sleman". Bahwa masih banyak UMKM yang belum memahami laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, pengetahuan pemilik usaha akan laporan keuangan terbatas hanya pemahaman secara logika, yaitu menghitung laba dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya yang ada. Demikian halnya dengan penelitian Samsul Rosadi (2011) dalam "Analisis bentuk bentuk laporan keuangan dan efektivitas laporan keuangan pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kelompok Pengrajin Kuningan Di Kecamatan Juwana). Hasil penelitiannya Dari 10 sampel UMKM hanya 4 UMKM yang mempunyai bentuk laporan keuangan sesuai dengan SAK jadi ada 6 UMKM yang mempunyai laporan keuangan yang kurang efektif baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Sebagai seorang wirausaha yang baik seharusnya membutuhkan pengetahuan laporan keuangan pada usahanya namun pentingnya pelaporan keuangan ini masih belum disadari oleh pemilik usaha, diketahui dalam wawancara langsung pemilik mengatakan masih belum merasa perlu membuat laporan keuangan ataupun menambah staf bagian keuangan untuk mengurus administrasi dan pelaporan keuangan. Bisa dilihat dari laporan keuangan 3 item yang peneliti buat dari seluruh catatan kas keluar masuk yang sudah pemilik buat secara manual, maka bisa diketahui secara detil arus keuangan usahanya, juga diketahui detil berapa keuntungan setiap bulan dan pertahun, dan diketahui juga terdapat penambahan modal usaha yang bisa dipakai untuk mengembangkan usaha lebih jauh lagi.

(4) Pengendalian

Dalam Pengendalian keuangan peneliti mendapati bahwa UKM Kacang Jaruk Hj. Ati tidak memiliki regulasi keuangan yang jelas dan tidak melakukan audit keuangan. Namun yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam pengendalian keuangan adalah mengarsipkan nota penjualan, memiliki prosedur penagihan kredit dan memiliki prosedur pengembalian barang, namun pengarsipan nota keluar (kas keluar) tidak dijalan oleh pemilik dikarenakan sebagian kas keluar mengandalkan ingatan pemilik usaha dan berujung lupa. Seperti telah dikatakan oleh pemilik usaha dalam wawancara bahwa tidak memiliki aturan tertentu dalam keuangan maka perusahaan ini tidak memiliki prosedur penarikan kas keluar dikarenakan tidak ada bagian keuangan dan administrasi dalam struktur perusahaan. Pada saat wawancara pemilik usaha juga mengatakan tidak merasa perlu adanya aturan tertentu karena semua mengenai administrasi karena keuangan dipegang sendiri. Ini

menunjukkan pengendalian keuangan UKM Kacang Jaruk Hj. Ati masih belum maksimal dilakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Itan Yustian (2017) mengenai “Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Mikro Menengah Pada Asosiasi Batik Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian pada pengelolaan keuangan UMKM masih rendah bila dibandingkan dengan indikator lain, UMKM ini belum mempertimbangkan perlu adanya pengendalian. Menurut Handoko (2011:40) pengendalian digunakan sebagai penjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Menyimpan bukti transaksi merupakan kegiatan UKM yang secara tidak sadar mereka telah melakukan pengendalian keuangan mereka. Pentingnya pengarsipan nota penjualan ini akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan karena itu sebagai bukti transaksi yang sudah berjalan sehingga bisa di masukkan kedalam pembukuan. Jika pemilik mempertimbangkan dan merekrut staf bagian keuangan maka beberapa masalah dalam pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan akan bisa diatasi dengan lebih baik kedepannya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk Hj. Ati, telah menerapkan manajemen keuangan namun hanya sebagian. Hasil dari kesimpulan tersebut berdasarkan hasil berikut ini

- 1) Pada indikator penggunaan anggaran UKM kacang jaruk Hj. Ati telah melaksanakan dengan baik seperti pemisahan uang pribadi dan modal usaha, Perencanaan produksi telah dijalankan dengan baik oleh perusahaan, Perencanaan Penjualan Produk, namun pada perencanaan keuangan untuk masa depan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan tidak adanya rancangan untuk perihal tersebut.
- 2) Pada indikator pencatatan keuangan, UKM kacang jaruk Hj. Ati hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara manual, namun pemilik usaha sudah merasa terbantu dengan memiliki catatan tersebut. Jika saja pencatatan keuangan yg dilakukan UKM kacang Jaruk Hj. Ati dapat sesuai standar akuntansi maka pencatatannya akan memberikan manfaat lebih banyak dari sekedar mengetahui laba perusahaan.
- 3) Pada indikator pelaporan keuangan tidak bisa dilaksanakan oleh UKM kacang jaruk Hj. Ati dikarenakan terbatasnya pengetahuan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa melakukan evaluasi secara menyeluruh kondisi keuangannya. Terbatasnya pengetahuan yang peneliti sebut dikarenakan tumpang tindih tugas yang dikerjakan oleh pemilik usaha dan tidak adanya staf yang mengurus bagian keuangan secara penuh.
- 4) Pada indikator pengendalian, UKM kacang jaruk Hj. Ati tidak memiliki regulasi keuangan dan tidak melakukan audit keuangan namun telah melaksanakan pengarsipan nota penjualan langsung dan penjualan kredit serta melaksanakan prosedur penarikan barang mendekati expired. Untuk pengarsipan nota keluar dan prosedur penarikan kas keluar tidak dilaksanakan karna pemilik usaha langsung yang menangani dan memegang keuangan tunggal.

2. Saran

- 1) Kepada Pemilik Usaha Kecil Menengah kacang Jaruk Hj. Ati, akan lebih baik lagi untuk perusahaan jika pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan diterapkan sepenuhnya sesuai standar manajemen keuangan dan akuntansi. Apabila ada tumpang tindih tugas dalam menjalankan perusahaan sebaiknya pemilik usaha melakukan pengrekrutan karyawan baru untuk menepati bagian keuangan tentunya karyawan yang sudah memahami tupoksi administrasi dan keuangan, sehingga manajemen yang dijalankan akan lebih teratur dan baik.
- 2) Bagi usaha kacang jaruk Hj. Ati agar mengikuti pelatihan di dinas perindustrian dan perdagangan kota Barabai, untuk berlatih mengenai manajemen keuangan dan pelaporan keuangan kepada UMKM, UKM, dan UM di kota Barabai.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, memperluas wilayah penelitian dengan menambah jumlah responden dan mengkaji ulang indikator yang hendak diteliti dalam manajemen keuangan, lebih baik jika bahasa dalam wawancara disesuaikan dengan kondisi responden nantinya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih handal, detail dan akurat

REFERENSI

Buku 1 Penulis

- Andreas, 2011, Manajemen Ilmu UKM, Graha Ilmu, Yogyakarta
Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Prenadamedia Group, Jakarta
Kuswadi, 2005, Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam, Elex Media Komputindo, Jakarta

Moloeng LJ. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung

Buku 2 Penulis

Adisaputro.G, &Anggraini.Y, 2011, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN Yogyakarta
Handoko. Hani, 2011, Manajemen, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
Husnan. Suad, 2000, Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), BPFE, Yogyakarta

Buku Terjemahan

Brigham. E, & Houston. J, 2009. *Fundamentals Of Financial Managemen, South Western, USA*

Artikel dalam Prosiding Online

Admin Berdesa.Com. 2015. Tips Pengelolaan Manajemen Keuangan Untuk Ukm. [Http://www.Berdesa.Com/Tips-Peneglolaan-Manajemen-Kuangan-Untuk-Ukm/](http://www.Berdesa.Com/Tips-Peneglolaan-Manajemen-Kuangan-Untuk-Ukm/). Diakses Pada Mei 2020
Dina Amalia, 2019, Strategi Pemasaran yang Efektif untuk UKM, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-Strategi-pemasaran-yang-efektif-untuk-ukm/> Diakses Pada 18 Juni 2020
Hartati. Sri, 2013, Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.<https://www.ApiPwu.Com/WpContent/Uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.Pdf>. Diakses Pada 5 Mei 2020
Hidayat Saputra, 2019, Tips Membangun Manajemen Keuangan Bagi UMKM, <https://jurnal.id/id/blog/tips-membangun-managemen-keuangan-bagi-umkm/> Diakses Pada 18 Juni 2020
Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2016, Kontribusi Umkm Naik, [Http://www.Kemenperin.Go.Id/Artike/14200/Kontribusi-Umkm-Naik](http://www.Kemenperin.Go.Id/Artike/14200/Kontribusi-Umkm-Naik) Diakses Pada 18 Mei 2020
Ucig, 2020, Cara membuat Perencanaan Produksi yang tepat, [https://jurnal.id/id/blog/ Cara-membuat-perencanaan-produksi-yang-tepat/](https://jurnal.id/id/blog/Cara-membuat-perencanaan-produksi-yang-tepat/) Diakses Pada 18 Juni 2020

Artikel Jurnal / Ensiklopedi

Dewi Safitri, 2019, dalam “Analisis persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Helvetia)
Dian Purmana Sari, 2013, Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol.4, No.02, Malang
Diana Hasyim, 2013, Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada *Distribution Store* (Distro) Dikota Medan, JUPIIS vol.5, No.02
Dito ronaldo, 2016, Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Komunitas Studepreneur Stie Ekuitas, Jurnal Dharma Bhaktie STIE Ekuitas vol.01, No.01.
Fatoki, 2014, Keterkaitan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan pengelolaan Keuangan
Layinna dan Waode, 2018, Produktivitas Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Keuangan Pekbis Jurnal Universitas Padjajaran, Bandung
Layinnaturrobaniyah. Waode Zusnita, 2017, Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Didesa Purwadadi Barat Kab Subang, Pekbis Jurnal vol.9, No.02 Universitas Padjajaran, Bandung
Lusy, 2019, tentang “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya”
Muniya Alteza, 2012, Manajemen Keuangan Praktis Bagi UMKM, Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian (2019) dalam jurnalnya “Managemen Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”
Rangga Adhek Saputra, 2017, dengan judul Makna Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Depot Pak Djo Di Surabaya)
Reni Fatwitawati, 2018, Pengelolaan keuangan bagi Usaha mikro kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Pekanbaru, Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, PKN STAN.
Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008, No 4866, Sekretariat Negara, Jakarta
Sabiq, 2019, berjudul “Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)”
Samsul Rosadi, 2011, dalam “Analisis bentuk bentuk laporan keuangan dan efektivitas laporan keuangan pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kelompok Pengrajin Kuningan Di Kecamatan Juwana)

